

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Persalinan umumnya diawali dengan proses ibu hamil merasakan suatu kontraksi rahim yang menyebabkan dilatasi progresif dari serviks, kelahiran bayi, dan juga kelahiran plasenta, dan hal tersebut masuk dalam proses alamiah seseorang yang sedang menjalani kehamilan (Safitri & Andriyani, 2024). Metode persalinan memiliki beberapa cara yang dapat dilakukan mulai dari persalinan normal atau dengan cara pembedahan yang sering dikenal dengan istilah *sectio caesarea* (SC). Prosedur tindakan *sectio caesarea* dilakukan dengan prosedur kelahiran janin melalui insisi pada dinding abdomen (*laparotomi*) dan dinding uterus (*histerotomi*). Proses persalinan *sectio caesarea* ini dilakukan dengan cara membuat irisan pada daerah perut dan rahim yang bertujuan untuk mengeluarkan bayi dari rahim ibunya dan mengeluarkan plasenta secara utuh (Handajanti, 2024). Tindakan *sectio caesarea* dilakukan bisa di karena beberapa indikasi mulai dari pola detak jantung janin yang abnormal, kehamilan ganda, malpresentasi janin dan dugaan makrosomia janin (Farlikhatun, 2024).

World Health Organization (WHO) rata-rata persalinan SC sebesar 5 - 15% per 1000 kelahiran di dunia. Angka kejadian di rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode SC di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara SC disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kemenkes RI, 2022).

Prosedur *sectio caesarea* dilakukan atas 2 faktor indikasi yang meliputi faktor ibu dan juga faktor janin. Faktor ibu bisa muncul dikarenakan ketidakseimbangan ukuran panggul ibu dengan kepala bayi,

riwayat melakukan prosedur *sectio caesarea* pada kehamilan sebelumnya, perdarahan, dan toxemia gravidarum. Faktor janin bisa meliputi beberapa kondisi mulai dari kondisi gawat janin, janin dalam kondisi cacat, kematian janin sebelumnya, malpresentasi, janin berukuran besar, dan kehamilan ganda atau kembar (Farlikhatun, 2024).

Persalinan secara *sectio caesarea* juga menimbulkan efek samping yaitu nyeri paska dilakukan tindakan operasi. Nyeri muncul dikarenakan lepasnya reseptor nyeri akibat terputusnya kontinuitas jaringan karena adanya luka insisi saat pembedahan. Rasa nyeri yang dirasakan ibu ini dapat menyebabkan terganggunya aktivitas ibu antara lain *impairment* (ibu takut untuk melakukan pergerakan dan mengalami keterbatasan lingkup gerak), *functional limitation* (tidak mampu untuk berdiri, berjalan, bergerak, atau mobilisasi), *disability* (gangguan melakukan aktivitas akibat terbatasnya pergerakan dan adanya rasa nyeri yang dirasakan) (Elsa Sylvia, 2023).

Nyeri akibat tindakan *sectio caesarea* membuat pasien menjadi cenderung banyak berbaring dan enggan melakukan beberapa pergerakan tubuhnya sehingga menimbulkan kekakuan pada sendi, kontraktur otot, nyeri tekan dan postur yang buruk jika tidak diberikan tindakan mobilisasi dini (Handajanti, 2024). Penatalaksanaan nyeri pada ibu post SC biasanya dengan cara pemberian terapi farmakologis dan juga non farmakologis. Terapi farmakologis bisa meliputi pemberian terapi obat anti nyeri atau *analgesic*, pemberian cairan dan perawatan luka yang memiliki efek untuk meminimalkan rasa nyeri sehingga ibu dapat melakukan beberapa aktivitas. Sedangkan terapi secara non farmakologis yang dapat dilakukan adalah pemberian mobilisasi dini dan relaksasi nafas dalam (Utami et al., 2023).

Mobilisasi dini meliputi aktivitas pergerakan yang dilakukan beberapa jam setelah menjalani operasi pembedahan dimana dilakukan dengan cara tirah baring seperti menggerakkan area pergelangan kaki dan tumit secara terus menerus dengan dibarengi latihan miring atau duduk di ranjang pasien. Mobilisasi dini memiliki beberapa manfaat mulai dari memperlancar aliran darah, mempercepat penyembuhan luka, mencegah

terjadinya kekakuan otot dan sendi, dan mempercepat pengeluaran *lochea*. Mobilisasi dini bagi ibu post SC sangat penting diberikan karena untuk meningkatkan kemandirian pasien, untuk mempercepat penyembuhan luka, dan untuk menurunkan intensitas nyeri (Safitri & Andriyani, 2024).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di bangsal Bougenville RSUD Ir Soekarno Kabupaten Sukoharjo, pada 3 pasien *post sectio caesarea* ditemukan masalah keperawatan diantaranya nyeri dan masalah menyusui tidak efektif. Pada wawancara yang telah dilakukan pada 3 pasien didapatkan hasil 2 pasien mengalami nyeri sedang dan 1 pasien mengalami masalah menyusui tidak efektif. Pasien yang mengalami nyeri post sectio caesarea belum mengetahui lebih lengkap tentang tindakan mobilisasi dini pasca operasi yang dapat mengurangi nyeri. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penerapan dengan judul “Efektifitas Pemberian Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Ir Soekarno Kabupaten Sukoharjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah “ Bagaimana Efektifitas Pemberian Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea di Sukoharjo?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hasil implementasi pemberian mobilisasi dini terhadap penurunan skala nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Ir Soekarno Kabupaten Sukoharjo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan hasil pengkajian intensitas nyeri ibu *post sectio caesrea* sebelum dilakukan mobilisasi dini di RSUD Ir Soekarno Kabupaten Sukoharjo
- b. Mendeskripsikan hasil pengkajian intensitas nyeri ibu *post sectio caesrea* sesudah dilakukan mobilisasi dini di RSUD Ir Soekarno Kabupaten Sukoharjo

- c. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara dua responden

#### **D. Manfaat**

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat menerapkan mobilisasi dini secara mandiri untuk mengurangi nyeri pada pasien *post sectio caesarea*

2. Bagi Perkembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

- a. Dapat digunakan sebagai literature ilmu keperawatan mengenai tindakan mobilisasi dini secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah nyeri *post sectio caesarea*

- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang pemberian mobilisasi dini untuk mengurangi nyeri pada pasien *post sectio caesarea* dimasa mendatang dalam rangka peningkatan bidang ilmu dan teknologi keperawatan

3. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penerapan yang telah diberikan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penerapan selanjutnya, khususnya tentang pelaksanaan tindakan mobilisasi dini pada pasien *post sectio caesarea*.